

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembibitan ayam (*breeding farm*) saat ini sangat signifikan dan menyebar hampir keseluruh wilayah Indonesia. Perkembangan usaha pembibitan semakin meningkat dikarenakan permintaan *parent stock* dan *Day Old Chick* (DOC) semakin tinggi, sejalan perkembangan penduduk dan kesadaran penduduk akan pentingnya kebutuhan protein dan gizi. Ayam akan mudah diserang penyakit jika tidak dirawat dengan baik, dijaga kebersihan kandangnya dan dijaga kesehatannya.

Biosecurity berasal dari dua kata yaitu *bio* (hidup) dan *security* (aman), atau secara harfiah bermakna upaya pengamanan makhluk hidup atau ternak dari gangguan penyakit (Saptono, 2009). *Biosecurity* merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah kontak antara ayam dalam peternakan dengan agen atau sumber penyakit sehingga dapat menekan resiko dan konsekuensi penularan penyakit. Manajemen *biosecurity* harus dilaksanakan dengan baik agar peternakan tidak terjangkit penyakit dari luar dan penyakit yang terdapat didalam peternakan dapat diminimalisir. Peternakan yang sudah terjangkit penyakit dapat menurunkan produksinya. Dengan demikian *biosecurity* dapat diartikan sebagai pertahanan terdepan pada suatu *farm* atau peternakan, program *biosecurity* dilaksanakan dimulai dari pintu gerbang depan sampai *area* kandang (*farm*).

Hubungan antara penyakit dan lingkungan juga dapat menyebabkan pelaksanaan *biosecurity* yang dibutuhkan dalam tata laksana peternakan ayam, khususnya pada peternakan *breeding grand parent stock* yang harus sangat diperhatikan dalam tata laksananya. Pelaksanaan program *biosecurity* memiliki tiga komponen dasar yang harus diperhatikan yaitu mencegah masuknya agen penyakit, mencegah penyebaran agen infeksi, dan menjaga kesehatan ayam (vaksinasi dan manajemen kandang). Penerapan *biosecurity* diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan ayam, menghambat dan mengendalikan penyakit serta menghasilkan *output* yang unggul dari segi produktivitas dan *performance*.

Hal ini harus sangatlah di perhatikan mulai dari *ring1* untuk kendaraan harus terlebih dahulu disemprot serta tamu atau pekerja harus melewati *shower* dan menggunakan pakaian serta alas kaki yang telah di persiapkan, untuk kendaraan yang telah disemprot lalu parkir pada tempat yang telah di persiapkan. Selanjutnya *ring 2* diawali untuk meletakkan barang yang ingin di bawa ke dalam *box ultraviolet*, meletakkan kembali alas kaki yang di pakai di tempatnya, selanjutnya memasuki *areashower* dan mengganti pakaian serta alas kaki yang telah di persiapkan. Selanjutnya *ring 3* diawali dengan meletakkan barang yang ingin dibawa ke dalam *box ultraviolet*, meletakkan kembali alas kaki di tempatnya, selanjutnya memasuki *areashower* dan mengenakan pakaian yang telah di persiapkan.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk memahami pembagian daerah dan penerapan *biosecurity* di PT Charoen Pokphand Unit Jaya *Farm GP2* di desa Sukamaju, kecamatan Sidomulyo, kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Program pencegahan penyakit merupakan faktor penting yang harus di perhatikan karena dalam peroses tersebut dapat memutus rantai penyakit, salah satu program pengendalian penyakit diantaranya *biosecurity*. *Biosecurity* merupakan pertahanan terdepan dari perlindungan infeksius, parasit, dan hama ke unit produksi. Dalam pelaksanaannya *biosecurity* mempunyai aktivitas penting yaitu isolasi peternakan dari agen atau sumber penyakit yang berasal dari luar peternakan dan isolasi dari agen yang beradadi dalam lingkungan peternakan. Selain hal tersebut kontrol lalu lintas, sanitasi, dan kontrol hama juga merupakan program *biosecurity*. Manajemen *biosecurity* jika dilaksanakan dengan baik maka bibit penyakit dari luar ataupun lingkungan dapat ditekan konsekuensi terjadinya penularan penyakit pada suatu peternakan ayam *breeding*, jika seluruh manajemen *biosecurity* sudah dilaksanakan dengan baik maka ayam dapat berproduksi dengan baik dan meningkatkan pendapatan peternak.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pembaca bidang pembibitan unggas tentang penerapan *biosecurity* di PT Charoen Pokphand Unit Jaya *farm* GP2, di desa Sukamaju, kecamatan Sidomulyo, kabupaten Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Pembibit

Ayam pembibit merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur tetas. Pada ayam pembibit terbagi menjadi 4 yaitu ayam pembibit *pure line* atau ayam galur murni, ayam pembibit *great grand parent stock*, ayam pembibit *grand parent stock*, ayam pembibit *parent stock*. Ayam pembibit yang sering digunakan adalah *ross*, *cobb*, dan *hubbard*.

Ayam pembibit yang mempunyai ciri-ciri yang baik antara lain mata jernih, bulu halus dan mengkilap, kondisi fisik sehat, kaki normal, dan dapat berdiri tegak tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan. *Poultry breeding* adalah peternakan yang mengacu pada unggas kawin untuk menjaga dan meningkatkan atau untuk memilih individu-individu tertentu untuk perbaikan satu atau lebih karakteristik misalnya untuk ukuran, berat, produksi telur, kualitas daging, perilaku, dan bulu (Anonim, 2008 B).

2.2 Biosecurity

Biosecurity memiliki arti sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran organisme penyakit dengan cara menghalangi kontak antara hewan dan mikroorganisme (Jeffrey, 2006). *Biosecurity* adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan penularan atau kontak dengan ternak tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan tindakan *biosecurity* mengurangi potensi penyebaran penyakit, misalnya virus flu burung pada hewan meliputi sekumpulan penerapan manajemen yang dilakukan bersamaan untuk atau manusia (Soedoejono, 2005).

Tujuan utama penerapan *biosecurity* pada peternakan unggas yaitu:

- a. Meminimalkan keberadaan penyebab penyakit
- b. Meminimalkan kesempatan agen berhubungan dengan induk semang
- c. Membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin (Zainuddin dan Wibawaan, 2007).

- d. Mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit.

2.3 Macam-macam *Biosecurity*

Biosecurity terdiri atas tiga komponen yaitu *biosecurity* konseptual, *biosecurity* struktural, dan *biosecurity* operasional. Berikut ini merupakan penjelasan dari 3 komponen tersebut:

- a. *Biosecurity* konseptual, merupakan *biosecurity* tingkat pertama atau basis dari seluruh program pencegahan penyakit meliputi pemilihan lokasi kandang, kontak dengan unggas liar.
- b. *Biosecurity* struktural, merupakan *biosecurity* tingkat kedua, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tata letak peternakan (*farm*), pembuatan batas-batas unit peternakan, pembuatan saluran pembuangan, instalasi penyimpanan pakan, ruang ganti pakaian dan peralatan kandang.
- c. *Biosecurity* operasional, merupakan *biosecurity* tingkat ketiga terdiri atas prosedur manajemen untuk mencegah kejadian dan penyebaran infeksi dalam suatu peternakan. *Biosecurity* operasional terdiri atas tiga hal pokok yakni, pengaturan *traffic control*, pengaturan dalam *farm* dan desinfeksi (Sudarisman, 2004).

2.4 Tindakan *Biosecurity*

Tindakan *biosecurity* memiliki tiga komponen utama, yaitu isolasi ternak dari lingkungan luar, pengawasan lalu lintas dalam peternakan dan sanitasi (Siahaan, 2007) menyatakan bahwa penerapan *biosecurity* pada peternakan unggas (ayam) yang dipelihara secara tradisional dengan minimal *biosecurity*, produknya ditunjukkan untuk dikonsumsi atau dijual untuk kebutuhan daerah setempat sebagai berikut:

- a. Tindakan isolasi meliputi: adanya pagar yang melindungi peternakan dari lingkungan luar, jarak antara peternakan dengan rumah penduduk, pemisahan antara ayam dengan unggas lain maupun hewan kesayangan lainnya, konstruksi kandang yang kokoh dan baik untuk menghindari unggas dari tikus, burung liar ataupun hewan pengganggu lainnya.

- b. Tindakan pengawasan lalu lintas meliputi: tindakan pengawasan terhadap pengunjung, peternak tidak meminjamkan peralatan kandang, peternak tidak membawa unggas kepeternakan atau kandang tetangga dan desinfeksi pengunjung yang keluar atau masuk *area* kandang.
- c. Tindakan sanitasi meliputi: kebersihan kandang, kebersihan halaman kandang, kebersihan tempat pakan, kebersihan tempat minum, serta kebersihan sumber air ataupun pakan. Penerapan *biosecurity* pada peternakan dapat dilakukan dengan:
- Lokasi peternakan berpagar dengan satu pintu masuk.
 - Rumah tempat tinggal, kandang unggas serta kandang hewan lainnya ditata pada lokasi terpisah.
 - Pembatasan secara ketat terhadap keluar masuk material (hewan/unggas, produk unggas, pakan, kotoran unggas, alas kandang, liter, rak telur) yang dapat membawa agen penyakit.
 - Pembatasan secara ketat keluar masuk orang/tamu/pekerja dan kendaraan dari luar atau ke lokasi peternakan.
 - Setiap orang yang masuk atau keluar peternakan harus mencuci tangan dengan sabun atau desinfektan.
 - Mencegah keluar masuknya tikus, serangga atau unggas lain seperti burung liar yang dapat berperan sebagai faktor penyakit ke lokasi peternakan.
 - Kandang, tempat pakan/minum, sisa alas kandang/litter dan kotoran kandang dibersihkan secara teratur.
 - Tidak membawa unggas sakit atau bangkai unggas keluar dari *area* peternakan unggas yang mati harus dibakar atau dikubur.
 - Kotoran unggas diolah terlebih dahulu sebelum keluar dari *area* peternakan.
 - Air kotor hasil sisa pencucian langsung dialirkan keluar kandang secara terpisah melalui saluran limbah ke tempat penampungan limbah sehingga tidak tergenang disekitar kandang atau jalan masuk kandang.

2.5 Sanitasi

Kebersihan kandang dan lingkungan kandang yang bebas dari penyakit merupakan persyaratan yang penting dalam pengelolaan peternakan untuk menjaga lingkungan kandang tetap bersih dan ternak terhindar dari penyakit yang berasal dari mikroorganisme penyebab penyakit. Pembersihan kandang dapat dilakukan dengan metode cepat, yang murah dan sederhana.

Perlengkapan kandang seperti, tempat pakan, tempat minum, pemanas, dan lainnya dipindahkan segera setelah afkir kemudian dibersihkan. Pencucian kandang menggunakan alat pembersih bertekanan tinggi atau siraman *steam* (North dan Bell 1990).

Sanitasi adalah program yang dijalankan disuatu kawasan peternakan yang bertujuan untuk menjaga terjadinya perpindah bibit penyakit menular sehingga ternak yang dipelihara terbebas dari infeksi penyakit serta selalu dalam kondisi sehat (Fadillah, 2004).Kebersihan halaman dan teras dinding serta pemotongan rumput harus teratur, kontruksi kandang dan ruang penyimpanan pakan dibuat yang tidak memungkinkan binatang-binatang seperti, tikus, burung, kumbang, dan lainnya secara leluasa dapat memasukinya. Program pengendalian tikus dapat dibuat secara berkesinambungan, dengan menempatkan kotak pengumpan dipinggir kandang dengan potongan pralon besar sebagai tempat umpannya.